

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi dalam berbagai aspek kehidupan saat ini membuat kurikulum pendidikan tidak hanya menekankan pada pembelajaran konsep pengetahuan, namun juga pada pengembangan berbagai keterampilan. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan pendidikan nasional yang diterjemahkan dalam Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022). Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki siswa pada abad 21 adalah keterampilan berpikir kritis (Kemendikbud, 2022; Partnership for 21st Century Skills, 2019).

Berpikir kritis adalah keterampilan yang paling penting untuk pemecahan masalah, penyelidikan, dan penemuan (Thompson, 2011). Dalam pendidikan, kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena mampu membangun kualitas berpikir yang otomatis akan membangun pembelajaran yang baik (Syafitri, Armanto, Rahmadani, 2021). Adapun elemen keterampilan berpikir kritis menurut Paul dan Elder (2006) adalah (1) *Question at issue* (membuat pertanyaan sesuai isu), (2) *Purpose* (mempertimbangkan tujuan), (3) *Information* (mengobservasi/menafsirkan informasi), (4) *Concept* (menganalisis masalah berdasarkan konsep), (5) *Assumption* (membangun asumsi), (6) *Point of View* (membangun sudut pandang), (7) *Interpretation and Inference* (menginterpretasi dan membuat kesimpulan atau solusi), serta (8) *Implication and Consequence* (menjelaskan implikasi dan konsekuensi).

Pada kenyataannya, walaupun keterampilan berpikir kritis sangat penting, namun keterampilan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Telah banyak dilakukan penelitian yang menganalisis tingkat berpikir kritis siswa SMA di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Agnafia (2018); Agustiani, Setiani, dan Lukman (2022); Fauzi dan Abidin (2019). Dari penelitian-penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMA di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut sejalan dengan hasil salah satu asesmen internasional yaitu *Program for International Student Assessment (PISA)* 2015 yang mengukur berbagai pengetahuan dan keterampilan yang salah satunya

adalah keterampilan berpikir kritis. Hasil asesmen PISA 2015 menunjukkan hasil skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa Indonesia masih dibawah rata-rata (OECD, 2017).

Berdasarkan pemaparan tentang urgensi dan fakta pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa, para pendidik perlu berupaya untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Banyak cara dan upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Thompson (2011) salah satu tantangan yang harus diperhatikan adalah melatih berpikir kritis memerlukan asesmen yang sesuai dan lebih kompleks. Lebih lanjutnya adalah asesmen yang dapat memantau peningkatan keterampilan siswa selama pembelajaran.

Perubahan mendasar pada kurikulum yang terjadi saat ini menuntut asesmen yang dilakukan pendidik tidak hanya melakukan penilaian atas hasil pembelajaran yang mengukur daya ingat, tetapi harus juga menggali bagaimana siswa berproses dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Wulan (2008) *assessment for learning* dapat digunakan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan keterampilan karena mampu menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Lebih lanjutnya, *assessment for learning* juga digunakan untuk memperbaiki belajar siswa (membuat siswa belajar secara mandiri). Berdasarkan hal tersebut *assessment for learning* dapat digunakan sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena dalam melatih kemampuan berpikir kritis, guru perlu mengarahkan siswa untuk berpikir menggunakan kaidah-kaidah yang benar dan memantau hasil belajarnya.

Assessment for learning dikonsepsikan sebagai aktivitas asesmen yang mendiagnosa kebutuhan siswa, merencanakan langkah pengajaran selanjutnya, memberikan umpan balik kepada siswa, dan membantu siswa mengontrol belajarnya (Stiggins, 2010). Menurut Baas dkk. (2015) *assessment for learning* memiliki dampak positif bagi siswa diantaranya membuat siswa terlibat dalam perbaikan hasil belajar dan mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam partisipasi sehingga memungkinkan siswa dapat mengembangkan strategi kognitif

Nadhira Nur Hukma, 2024

PERBANDINGAN PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING MELALUI ORAL DAN WRITTEN FEEDBACK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan metakognitifnya, dimana kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan metakognitif siswa.

Penerapan *assessment for learning* dalam pembelajaran biologi telah banyak dikaji dalam beberapa penelitian, namun penelitian terkait penerapan *assessment for learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sangat terbatas. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berfokus pada tanggapan siswa terhadap penggunaan *assessment for learning* dalam pembelajaran (Nurdini dkk., 2020). Beberapa contohnya adalah penelitian oleh Baas dkk. (2015); Purnomo, (2014); Weurlander dkk. (2012). Adapun penelitian terkait contoh penelitian penerapan *assessment for learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis telah dilakukan oleh Fadilah dkk. (2020) dan Nurdini dkk. (2020) pada materi *Plantae*

Salah satu aspek diberlakukannya *assessment for learning* adalah adanya *feedback*. Pemberian *feedback* dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan siswa turut berperan secara aktif dalam membangun *feedback* tersebut untuk menilai proses perkembangan belajarnya (Wulan, 2018). Pemberian *feedback* inilah yang membuat *assessment for learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang salah satunya adalah keterampilan abad 21 (Nurdini dkk., 2020).

Pemberian *feedback* menjadi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena melatih berpikir kritis harus disertai dengan refleksi mendalam (Thompson, 2011). Refleksi mendalam dapat guru bimbing selama proses pembelajaran melalui *feedback* yang diberikan karena *feedback* dapat membantu siswa untuk berpikir menggunakan kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam proses peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Sesuai dengan hal tersebut, Black (2004) menyatakan bahwa prioritas memberikan *feedback* adalah untuk mendorong siswa mengeluarkan asumsi mereka yang dapat membantu mereka bersikap kritis terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Ada beberapa metode yang dapat dilakukan guru dalam memberikan umpan balik (*feedback*) dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya umpan balik melalui lisan (*oral feedback*) dan melalui tulisan (*written feedback*) (Rahmawati dan Nugroho, 2015). Mengutip dari Küçükali (2017) *oral feedback* didefinisikan

PERBANDINGAN PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING MELALUI ORAL DAN WRITTEN FEEDBACK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI LINGKUNGAN

sebagai pemberian tanggapan melalui lisan di dalam kelas dengan siswa, baik kepada individu atau kelompok, dapat berupa komentar, intruksi, koreksi, ataupun motivasi. Sedangkan *Written Feedback* menurut Küçükali (2017) dapat berwujud koreksi, tanggapan atau saran yang disampaikan guru melalui komentar tertulis kepada siswa.

Penelitian oleh Pedrosa dan Guerra (2018) meneliti penerapan umpan balik tertulis terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada asesmen pembelajaran biologi evolusi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa umpan balik tertulis dari pengajar lebih meningkatkan peluang peserta didik dalam mencari informasi lebih lanjut, bernegosiasi dan mengambil keputusan dalam kelompoknya, serta lebih mendorong peserta didik melakukan refleksi.

Kemudian penelitian oleh Nurdini dkk. (2020) tentang penerapan *assessment for learning* pada pembelajaran *Plantae* menggunakan *written feedback* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasilnya *assessment for learning* melalui *written feedback* dapat lebih meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan kelas kontrol. Penelitian serupa dilakukan oleh Nurhijah dkk. (2020) tentang penerapan asesmen formatif pada pembelajaran *Plante* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun menggunakan *oral feedback*. Pada penelitian Nurhjah, hasilnya menunjukkan penerapan asesmen formatif dengan menggunakan *oral feedback* pada pembelajaran materi *Plantae* juga dapat lebih meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dibanding kelas kontrol.

Salah satu materi pelajaran biologi yang erat dengan kehidupan sehari-hari yaitu mengenai materi lingkungan. Karakteristik materi perubahan lingkungan menuntut siswa untuk menemukan solusi-solusi inovatif maupun konvensional dalam memecahkan dan mengatasi permasalahan lingkungan, baik terkait isu pemanasan global ataupun pencemaran lingkungan. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk berpikir kritis sehingga pembelajaran materi lingkungan dapat menjadi topik yang bagus untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, pada kenyataannya isu-isu lingkungan yang berkaitan dengan perubahan lingkungan dan pencemaran lingkungan masih kurang begitu dipahami siswa (Widamayanti, Wulan, Diana, 2019). Widamayanti, dkk (2019) menyatakan

Nadhira Nur Hukma, 2024

PERBANDINGAN PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING MELALUI ORAL DAN WRITTEN FEEDBACK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa kesulitan utama siswa pada materi lingkungan adalah menjelaskan pemanasan global dan efek rumah kaca. Lebih lanjutnya kebingungan yang dirasakan siswa kemungkinan dikarenakan memperoleh informasi yang salah dari berbagai sumber seperti orang tua, guru, ataupun media. Sehingga penting sekali melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada aspek lingkungan agar siswa mampu mengevaluasi dan menganalisis setiap informasi baru yang diterimanya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan sebelumnya, penerapan asesmen disertai *feedback* dapat dijadikan sebagai fasilitas untuk mendorong tercapainya kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa penerapan metode *feedback* yang berbeda pada pembelajaran materi yang berbeda (*Plantae*, evolusi dan medis) menghasilkan keefektifan yang berbeda dalam meningkatkan keterampilan siswa. Untuk itu penting dilakukannya penelitian yang membandingkan penerapan *assessment for learning* melalui *oral feedback* dan *written feedback* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi lingkungan. Materi lingkungan dipilih karena pada materi tersebut menuntut siswa untuk merumuskan solusi dan memecahkan masalah. Tujuannya agar didapatkan informasi mengenai metode *feedback assessment for learning* yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran materi lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana perbandingan keterampilan berpikir kritis siswa setelah setelah diterapkan *assessment for learning* melalui *Oral Feedback* dan *Written Feedback* pada materi lingkungan?”. Dari rumusan masalah tersebut, maka diperoleh pertanyaan penelitian:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan *assessment for learning* melalui *oral feedback* pada materi lingkungan?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan *assessment for learning* melalui *written feedback* pada materi lingkungan?

Nadhira Nur Hukma, 2024

PERBANDINGAN PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING MELALUI ORAL DAN WRITTEN FEEDBACK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana perbandingan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan *assessment for learning* melalui *oral feedback* dan *written feedback*?
4. Bagaimana respon siswa terhadap *feedback assessment for learning* yang diberikan guru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh informasi tentang perbandingan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi lingkungan antara yang telah diterapkan *assessment for learning* melalui *oral feedback* dengan *assessment for learning* melalui *written feedback*. Adapun tujuan khusus yang diuraikan sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan *assessment for learning* melalui *oral feedback* pada materi lingkungan.
2. Mendapatkan informasi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan *assessment for learning* melalui *written feedback* pada materi lingkungan.
3. Mendapatkan informasi perbandingan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan *assessment for learning* melalui *oral feedback* dan *written feedback* pada materi lingkungan.
4. Mendapatkan informasi respon siswa terhadap *feedback assessment for learning* yang diberikan guru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai perbandingan penerapan *assessment for learning* melalui *oral* dan *written* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi lingkungan guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi para peneliti dalam mengembangkan penelitian mengenai pengaruh penggunaan

Nadhira Nur Hukma, 2024

PERBANDINGAN PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING MELALUI ORAL DAN WRITTEN FEEDBACK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode *oral* dan *written feedback* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menjadi pengalaman dan pengetahuan baru bagi penulis dalam melakukan penelitian terkait *feedback* dan keterampilan berpikir kritis.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan acuan untuk guru memberikan metode *feedback* yang paling tepat dalam kegiatan pembelajaran lingkungan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu dukungan untuk mengevaluasi dan menilai pembelajaran yang dilakukan.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini cakupannya tidak terlalu meluas, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini:

1. *Assessment for learning* yang digunakan dalam penelitian ini berupa asesmen portofolio dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan umpan balik secara tertulis atau lisan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa.
2. *Written feedback* diberikan pada masing-masing jawaban soal LKPD yang telah dikerjakan siswa dengan kurang tepat atau masih dibutuhkan revisi.
3. *Oral feedback* diberikan kepada seluruh siswa secara klasikal atau bersama-sama yang berisikan umpan balik yang mewakili hasil kinerja siswa secara keseluruhan pada setiap soal LKPD.
4. Keterampilan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan elemen berpikir kritis Paul dan Elder (2006) yaitu: (1) *Question at issue*, (2)

Nadhira Nur Hukma, 2024

PERBANDINGAN PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING MELALUI ORAL DAN WRITTEN FEEDBACK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Purpose, (3) Information, (4) Concepts, (5) Assumptions, (6) Points of view, (7) Interpretation and Inference, (8) Implication and consequence.

5. Materi lingkungan yang dibelajarkan terdiri dari dua subkonsep yaitu materi perubahan lingkungan akibat pemanasan global dan perubahan lingkungan akibat pencemaran lingkungan.

F. Asumsi

Asumsi yang menjadi dasar penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan *assessment for learning* disertai *feedback* dari guru kepada siswa selama proses pembelajaran (Nurdini dkk., 2020; Pedrosa-De-Jesus dan Guerra, 2018).

G. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan *assessment for learning* melalui *oral feedback* dan *written feedback* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

H. Struktur Organisasi

Skripsi berjudul ‘Perbandingan Penerapan *Assessment for Learning* Melalui *Oral* dan *Written Feedback* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Lingkungan’ terdiri dari 5 bab, yakni bab 1 (pendahuluan), bab 2 (tinjauan pustaka), bab 3 (metode penelitian), bab 4 (temuan dan pembahasan) bab 5 (kesimpulan, rekomendasi dan implikasi). Seluruh penulisan karya ilmiah ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2019.

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, asumsi, hipotesis, serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang berisi pemaparan mengenai pentingnya keterampilan berpikir kritis bagi siswa, masalah rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa di Indonesia, pentingnya metode asesmen yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta penjelasan dibutuhkan keterampilan berpikir kritis yang tinggi pada materi lingkungan. Rumusan masalah yang dibuat yaitu bagaimana perbandingan penerapan *assessment for learning* melalui *oral feedback* dan *written feedback* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi lingkungan yang kemudian dikembangkan menjadi 4 pertanyaan penelitian. Pada bab satu

Nadhira Nur Hukma, 2024

PERBANDINGAN PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING MELALUI ORAL DAN WRITTEN FEEDBACK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga dipaparkan batasan masalah mengenai *assessment for learning*, *oral feedback*, *written feedback*, dan materi lingkungan yang digunakan dalam penelitian, tujuan, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari penjelasan *assessment for learning*, penjelasan *feedback* yang kemudian dibagi menjadi *oral feedback* *written feedback*, penjelasan keterampilan berpikir kritis, dan penjelasan tinjauan pembelajaran materi lingkungan. Pada bab dua disertakan juga hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang penjelasan rinci terkait metode dan desain penelitian yang digunakan. Pada bagian ini juga dipaparkan mengenai populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, uji kelayakan instrumen, hasil uji kelayakan instrumen, prosedur penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, dan alur penelitian.

Bab IV berisi tentang temuan yang diperoleh selama penelitian beserta pembahasannya. Pada bab empat membahas tentang hasil penerapan *assessment for learning* melalui *oral feedback* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, hasil penerapan *assessment for learning* melalui *written feedback* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, hasil perbandingan penerapan *assessment for learning* melalui *oral feedback* dan *written feedback* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, serta respon siswa terhadap pembelajaran *assessment for learning* melalui *oral feedback* dan *written feedback*.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari seluruh laporan kegiatan penelitian yang menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian mengenai perbandingan penerapan *assessment for learning* melalui *oral feedback* dan *written feedback* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Rekomendasi juga diberikan sebagai acuan informasi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.